
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *RETURN* SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Henny Damayanti Pradrwati
Program Studi Magister Manajemen Universitas Tarumanagara
(enny.damayantii@gmail.com)

Abstract : The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the factors that influence stock return in the manufacturing companies that listed in Indonesia Stock Exchange. Independent variables used in this research are price to book value, return on equity, return on asset, earnings per share, and current ratio.

The populations used in this study are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2013-2016. The sample of this research use 50 manufacturing companies. Samples are obtained through purposive sampling method. Data are analyzed using multiple regression analysis.

The results shows that price to book value, return on equity, return on asset, and earnings per share have influence towards stock return. However, current ratio have no influence toward stock return.

Keyword: Price to Book Value, Return on Equity, Return on Asset, Earnings per Share, Current Ratio, Stock Return

PENDAHULUAN

Munculnya era globalisasi mengakibatkan terbukanya peluang bagi pasar produk dalam negeri untuk masuk ke pasar internasional, dan sebaliknya akan membuka peluang masuknya produk-produk global ke dalam pasar domestik. Pada kondisi seperti ini perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan kelangsungan usaha mereka. Salah satu cara yang digunakan untuk meningkatkan modal usaha dan melakukan pengembangan produk agar mendapatkan keuntungan yang maksimal adalah dengan masuk ke pasar modal.

Pasar modal merupakan suatu pasar yang terdiri atas instrument keuangan jangka panjang yang di terbitkan oleh pemerintah atau perusahaan swasta dan dapat diperdagangkan dalam bentuk hutang maupun modal (Gitman, 2013: 35). Salah satu instrument keuangan yang sering diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Banyak perusahaan yang membutuhkan dana menjual sahamnya melalui pasar modal, dan investor memilih saham yang baik untuk melakukan investasi yang efektif.

Salah satu syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Di pasar modal, laporan keuangan perusahaan sangat penting sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan, terlebih bagi perusahaan *go public* karena merupakan perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat luas, oleh karena itu operasi perusahaan yang efisien akan sangat mempengaruhi apresiasi masyarakat pada perusahaan publik.

Tujuan utama dari aktivitas perdagangan investor di pasar modal adalah memperoleh keuntungan (*return*). Investor yang melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi (Jogiyanto, 2013). *Return* saham merupakan kelebihan harga jual saham diatas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang

diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah (Arista dan Astohar, 2012). Menurut Reilly dan Brown (2009), *return* saham dapat diperoleh dalam dua bentuk yaitu dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dan *capital gain* (selisih harga jual saham di atas harga belinya).

TELAAH KEPUSTAKAAN

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling theory menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar yang berupa informasi, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Arista dan Astohar, 2012). Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan catatan atau gambaran untuk keadaan masa lalu, sekarang, maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi (Arista dan Astohar, 2012).

Signaling theory juga menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak internal (Susilowati dan Turyanto, 2009). Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi tersebut adalah karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak investor karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar (investor dan kreditor).

Menurut Godfrey (2010), *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berupa informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan. Sinyal yang diberikan dapat juga dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, atau dapat berupa promosi serta informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Signaling theory ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*) (Susilowati dan Turyanto, 2009). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Teori sinyal juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada harga saham dan kenaikan dividen adalah positif.

Return Saham

Return merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas investasi yang dilakukan. Dalam kegiatan investasi, para investor tentu mengharapkan mendapatkan sejumlah tingkat hasil tertentu sesuai dengan investasinya. Menurut Gitman (2013), *return* adalah jumlah keuntungan dan kerugian investasi selama jangka waktu tertentu yang umumnya diukur sebagai perubahan nilai ditambah dengan uang yang didistribusikan selama periode tertentu dan dinyatakan dalam presentase dari nilai investasi awal.

Menurut Jogiyanto (2013), *return* merupakan hasil dari investasi yang dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan berfungsi sebagai salah satu

pengukur kinerja perusahaan. *Return* historis juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) di masa datang (Arista dan Astohar, 2012).

Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak akan melakukan investasi (Susilowati dan Turyanto, 2009). Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan baik langsung maupun tidak langsung. Investor harus menyadari bahwa selain akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan investor akan mengalami kerugian (Arista dan Astohar, 2012). Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis harga saham.

Price to Book Value

Price to Book Value adalah suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham relatif lebih mahal atau lebih murah bila di bandingkan dengan saham lainnya. Menurut (Ang, 1997) *price to book value* merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Rasio ini dihitung dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham (*book value per share*). *Book value per share* digunakan untuk mengukur nilai *shareholder equity* atas setiap saham dan dasarnya nilai *book value per share* dihitung dengan membagi *total shareholders equity* dengan jumlah saham yang diterbitkan (*outstanding shares*) (Arista dan Astohar, 2012).

Perusahaan yang dapat beroperasi dengan baik, umumnya memiliki rasio *price to book value* di atas satu, yang menunjukkan nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya (Arista dan Astohar, 2012). Semakin tinggi rasio *price to book value*, maka semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh investor. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham akan semakin meningkat di pasar, yang pada akhirnya return saham tersebut akan meningkat.

Return on Equity

Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia untuk investor, Gitman (2013).

Return on equity menarik bagi pemegang saham maupun bagi calon pemegang saham dan juga bagi perusahaan, karena *return on equity* merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan yaitu melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan, Febriyanto dan Nurwiyanta (2014). Dengan demikian investor akan mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan suatu perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Return on Asset

Gitman (2013) mengatakan bahwa *return on asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh asset yang dimiliki dan ditanamkan ke dalam sebuah perusahaan (efisiensi aktiva).

Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktiva maupun berdasarkan modal sendiri. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan dari perusahaan (Arista dan Astohar, 2012).

Semakin tinggi *return on asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak, sehingga kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan keuntungan mempunyai daya tarik

dan mampu mempengaruhi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut (Arista dan Astohar, 2012). Peningkatan *return on asset* akan menambah daya tarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Earnings Per Share

Menurut Gitman (2013), *earnings per share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan. Kenaikan *earnings per share* berarti perusahaan sedang dalam tahap pertumbuhan atau kondisi keuangannya sedang mengalami peningkatan dalam penjualan dan laba, atau dengan kata lain semakin besar *earnings per share* menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setiap lembar saham (Arista dan Astohar, 2012).

Menurut Susilowati dan Turyanto (2009), *earnings per share* merupakan rasio yang menggambarkan tingkat laba yang diperoleh oleh para pemegang saham, dimana tingkat laba (per lembar saham) menunjukkan kinerja perusahaan terutama dari kemampuan laba yang dikaitkan dengan pasar. *Earnings per share* menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka akan mempengaruhi *return* saham perusahaan tersebut di pasar modal (Susilowati dan Turyanto, 2009). Oleh sebab itu, perusahaan yang stabil akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan *earnings per share*, sebaliknya perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan yang fluktuatif (Susilowati dan Turyanto, 2009).

Current Ratio

Menurut Gitman (2013), *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui likuiditas perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operational dan melunasi hutang jangka pendeknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Susilowati dan Turyanto (2009) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditasnya maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, sehingga *return* yang diterima juga akan semakin tinggi. Menurut Gitman (2013), rasio likuiditas mampu menyediakan peringatan awal mengenai masalah keuangan perusahaan dan kegagalan bisnis. *Current ratio* merupakan salah satu rasio keuangan yang paling sering digunakan, semakin tinggi *current ratio*, maka semakin tinggi pula likuiditas perusahaan tersebut (Gitman, 2013).

Ulpui (2006) mengatakan, semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* harga saham. Hal ini memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Meythi (2007) menyatakan bahwa *current ratio* mampu menunjukkan tingkat keamanan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Meythi (2007) menambahkan, semakin tinggi *current ratio*, maka semakin tinggi tingkat keamanan perusahaan, sehingga *return* saham meningkat, sebaliknya semakin rendah *current ratio*, maka perusahaan akan sulit memperoleh *return* yang tinggi.

Price to Book Value dan Return Saham

Arista dan Astohar (2012) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi return saham dan hasilnya menyatakan *price to book value* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Hermi (2011) dan Bukit dan Achmad (2013) yang juga menyatakan bahwa *price to book value* berpengaruh terhadap *return* saham. Shafana, Rimzia, dan Jariya (2013) melakukan

penelitian mengenai pengaruh *price to book value* terhadap *return* saham dan hasilnya berpengaruh negatif.

Return on Equity dan Return Saham

Kurniawan dan Hermi (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham dan hasilnya menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2009) yang menyatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Bukit & Achmad (2013) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham dan hasilnya *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Carlo (2014) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham namun hasil penelitiannya menunjukkan *return on equity* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Return on Asset dan Return Saham

Fakhran dan Ika (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham, hasilnya menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2006) yang juga menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Bukit & Achmad (2013) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham dan hasilnya *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Perusahaan dengan kondisi *return on asset* yang baik atau meningkat mempunyai potensi terhadap daya tarik perusahaan oleh investor, sehingga harga saham juga meningkat yang mengakibatkan *return* saham meningkat.

Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Susilowati dan Turyanto (2009) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arista dan Astohar (2012) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Earnings per Share dan Return Saham

Hasil penelitian Achmad Solechan (2007) menyatakan bahwa *earnings per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hermi dan Kurniawan (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham, dan hasil penelitiannya membuktikan *earnings per share* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Bukit & Achmad (2013) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh *earnings per share* terhadap *return* saham dan hasilnya *earnings per share* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal tersebut didukung oleh Tahir *et al.* (2013) dan Sutanto (2007) yang juga melakukan penelitian mengenai pengaruh *earnings per share* terhadap *return* saham. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa *earnings per share* berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga semakin tinggi *earnings per share* maka akan semakin tinggi *return* saham perusahaan.

Trisnawati (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh *earnings per share* terhadap *return* saham. Hasil penelitiannya menunjukan bahwa *earnings per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Susilowati dan Turyanto (2009), serta Arista dan Astohar (2012) yang menyatakan bahwa *earnings per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Current Ratio dan Return Saham

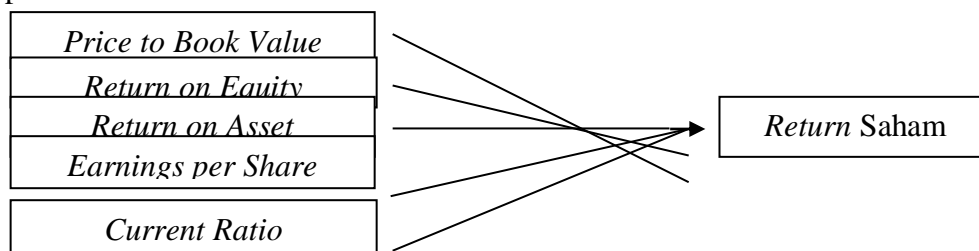
Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, investor lebih menyukai perusahaan yang memiliki nilai aktiva lancarnya tinggi, karena

perusahaan yang memiliki nilai aktiva lancar yang tinggi, berarti perusahaan tersebut lebih memiliki kemampuan untuk dengan segera menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki nilai aktiva lancar rendah (Sutanto, 2007). Ulupui (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham, hasilnya menyatakan bahwa *current ratio* memberikan pengaruh terhadap *return* saham.

Namun hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal tersebut didukung oleh Sutanto (2007) yang juga menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah:



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang menguji sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran dan Bougie, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah *price to book value*, *return on equity*, *return on asset*, *earnings per share*, dan *current ratio* perusahaan mempengaruhi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metoda Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metoda analisis data yang terdiri atas statistik deskriptif (nilai rata-rata, deviasi standar, nilai terendah dan nilai tertinggi), uji kualitas data (uji normalitas residual), uji asumsi klasik (multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi) dan uji hipotesis (uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji F dan uji t). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah *multiple regression analysis* dengan $\alpha = 5\%$. Metoda analisis data pada penelitian ini diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

ANALISIS DAN BAHASAN TEMUAN

Persamaan regresi untuk variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return} = 0,173 + 0,011 \text{ PBV} - 0,275 \text{ ROE} + 1,037 \text{ ROA} - 3,984\text{E-}6 \text{ EPS} - 0,006 \text{ CR} + e$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dependen *price to book value* (PBV) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari *alpha* ($\alpha=0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *price to book value* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga H_1 diterima. Semakin tinggi rasio *price to book value*, maka semakin tinggi pula perusahaan dinilai oleh investor. Apabila suatu perusahaan dinilai lebih tinggi oleh investor, maka harga saham akan semakin meningkat di pasar, yang pada akhirnya *return* saham tersebut akan meningkat.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dependen *return on equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004, dimana nilai tersebut lebih kecil dari *alpha*

($\alpha=0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *return on equity* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sehingga H_2 diterima. *Return on equity* menarik bagi pemegang saham maupun bagi calon pemegang saham karena *return on equity* merupakan salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan. Dengan demikian investor akan mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan suatu perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dependen *return on asset* (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari *alpha* ($\alpha=0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sehingga H_3 diterima. Hal ini berarti semakin tinggi *return on asset*, maka *return* yang diterima investor semakin besar, dan begitu pula sebaliknya. Berpengaruhnya *return on asset* terhadap *return* saham disebabkan karena investor cenderung melihat profitabilitas perusahaan saat mereka hendak melakukan investasi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dependen *earnings per share* (EPS) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,006, dimana nilai tersebut lebih kecil dari *alpha* ($\alpha=0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *earnings per share* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sehingga H_4 diterima. *Earnings per share* akan membantu investor karena informasi *earnings per share* dapat menggambarkan prospek *earnings* suatu perusahaan dimasa yang akan datang karena *earnings per share* menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel dependen *current ratio* (CR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,568, dimana nilai tersebut lebih besar dari *alpha* ($\alpha=0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, sehingga H_5 tidak dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang dilakukan terhadap 200 perusahaan dalam penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Price to book value* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kurniawan dan Hermi (2011), Arista dan Astohar (2012), Shafana, Rimzia, dan Jariya (2013), dan Bukit dan Achmad (2013) yang menyatakan bahwa *price to book value* berpengaruh terhadap *return* saham.
2. *Return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Carlo (2014) yang menyatakan *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Susilowati dan Turyanto (2009), Kurniawan dan Hermi (2011), serta penelitian Bukit dan Achmad (2013) yang menyatakan *return on equity* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
3. *Return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ulupui (2006), Fakhra dan Ika (2012), dan Bukit dan Achmad (2013) yang juga menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Susilowati dan Turyanto (2009) dan Arista dan Astohar (2012) yang menyatakan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
4. *Earnings per share* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Achmad Solechan (2007), Sutanto (2007), Hermi dan Kurniawan (2011), Tahir et al. (2013), dan Bukit dan Achmad (2013) yang menyatakan *earnings per share* berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan Trisnawati (2009), Susilowati dan Turyanto (2009), serta Arista dan

- Astohar (2012) yang menyatakan bahwa *earnings per share* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
5. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sutanto (2007), dan Fakhran dan Ika (2012) yang menyatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Ulupui (2006) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disebutkan, maka saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Menambah jumlah tahun penelitian agar sampel dapat mewakili data yang dibutuhkan.
2. Menambah variabel independen lainnya yang diharapkan berpengaruh terhadap *return* saham, seperti *sales growth*, *market capitalization*, *debt equity ratio*, dan lain-lain.
3. Menambah obyek penelitiannya, tidak hanya perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arista, Desi dan Astohar. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI periode tahun 2005-2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*, Vol. 3, No. 1, Mei 2012, hlm: 1-15.
- Bukit, Inka Natasya Hagaina dan Achmad Herlanto Anggono. (2012). *The Effect of Price to Book Value (PBV), Dividend Payout Ratio (DPR), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), and Earning Per Share (EPS) Toward Stock Return of LQ 45 for the Period of 2006-2011*. *Review of Integrative Business & Economics Research*, Vol. 2(2).
- Carlo, Michael Aldo. (2014). Pengaruh *Return on Equity*, *Dividend Payout Ratio*, dan *Price to Earnings Ratio* pada *Return* Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7. 1. 2014, hlm: 150-164
- Farkhan dan Ika. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage*). *Value Added*, Vol. 9, No. 1, September 2013, hlm: 1-18.
- Febriyanto, Feri Citra dan Nurwiyanta. (2014). Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Sektor *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 5, No. 5, Juni 2014, hlm: 19-30.
- Gitman, Lawrence J. dan Chad J. Zutter. (2013). *Principles of Managerial Finance, Thirteenth Edition*. United States of America: Prentice Hall.
- Godfrey, Jayne, Allan Hodgson, Ann Tarca, Jane Hamilton, Scott Holmes. (2010). *Accounting Theory, Seventh Edition*. United States of America: John Wiley and Sons Australia Ltd.
- Hermi dan Ary Kurniawan. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*, Vol .6, No. 2, Juli 2011, hlm: 83-95.
- Jogiyanto, Hartono. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Meythi. (2007). Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi *Return* Saham: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 9, No. 1, hlm: 47-65.
- Reilly, F.K dan K.C Brown. (2009). *Investment Analysis and Portfolio Management, Seventh Edition*. South-Western College Publishing: Ohio.

- Sekaran, Uma dan Roger Bougie. (2013). *Research Methods for Business, Sixth Edition*. United Kingdom: John Wiley & Sons, Ltd.
- Solechan, Achmad. (2007). Pengaruh Earning, Manajemen Laba, IOS, Beta, Size, dan Ratio Hutang Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Go Public di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 6, No. 1.
- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto. (2009). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 1, Mei 2011, hlm: 17-37.
- Sutanto, Michael Wibowo. (2007). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi Kasus di Bursa Efek Jakarta). Tesis Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Tahir, Safdar Hussain, Hazoor Muhammad Sabir, Toheed Alam, dan Ammara Ismail. (2013). Impact of Firm's Characteristic on Stock Return: A Case of Non-Financial Listed Companies in Pakistan. *Asian Economic and Financial Review*. Vol. 3, No. 1, 2013, hlm: 51-61.
- Trisnawati, Ita. (2009). Pengaruh Economic Value Added, Arus Kas Operasi, Residual Income, Earnings, Operating Leverage, dan Market Value Added Terhadap Return Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11, No. 1, April 2009, hlm: 65-78.
- Ulupui, I G. K. A. (2007). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 2, No. 1, Januari 2007.
- Weygandt, Jerry, Paul Kimmel, dan Don Kieso. (2010). *Financial Accounting, IFRS Edition*. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.



.

